

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Jejara merupakan daerah di Provinsi Jawa Tengah yang dijuluki “Bumi Kartini” karena memiliki kaitan erat dengan pahlawan nasional Raden Ajeng Kartini dan dijuluki pula dengan sebutan “Kota Ukir” karena kerajinan ukirannya yang sangat terkenal bahkan hingga mancanegara. Kabupaten Jejara memiliki daya tarik wisata yang cukup tinggi dengan destinasi wisata yang beragam seperti pantai, wisata pegunungan, curug, dan wisata sejarah sehingga cukup banyak wisatawan yang datang ke Kabupaten Jejara. Jejara selain memiliki berbagai obyek wisata juga memiliki berbagai kerajinan salah satunya Tenun Troso yang merupakan kerajinan kain tenun ikat asal desa Troso yang sudah ada sejak lama.

Daerah Jejara yang memproduksi kain troso salah satunya di desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jejara, di desa Troso sendiri mempunyai potensi industri tenun ikat. Industri tenun ikat di desa Troso sudah dikenal sejak lama, diperkirakan muncul bersamaan dengan masuknya islamisasi pada masa Kerajaan Mataram. Masyarakat tidak dapat dilepaskan dari kegiatan tenun menenun, menenun merupakan bagian kehidupan dari masyarakat sebagai salah satu bentuk mata pencaharian selain bertani.

Memenuhi kebutuhan hidup, manusia memiliki naluri untuk memperbaharui teknologi. Teknik yang dikembangkan oleh masyarakat, yang mulanya bahan mentah diproses dan menghasilkan barang baru untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia, yaitu sandang, pangan dan papan. Teknologi yang

dihasilkan berupa alat produksi, makanan, minuman pakaian, perhiasan dan sebagainya merupakan suatu karya seni, ada beberapa macam seni salah satunya diantaranya yaitu seni rupa. Seni rupa adalah titik, garis, yang kemudian berkembang menjadi ruang, hingga intensitas. ( Nur Fajrie,dkk., 2023) contohnya seperti: kain troso yang awalnya merupakan pengekspresian seseorang dalam kain. Kain troso menjadi salah satu aktivitas ekonomi yang penting bagi masyarakat. Motif adalah proses penempatan yang dikaitkan ke alat tenun dan benang pakan. (Komang Widyawati et al., 2023) tidak hanya kain troso saja, banyak muncul kain tenun tradisional dan motif nya pun sangat beragam. Kain troso terdapat beberapa motif yaitu motif polos, motif lurik , motif flora, motif fauna, motif hujan deras, motif hujan gerimis (Albab, 2019).

Sesuatu benda yang dihasilkan baik dari motif, warna , dapat dijadikan produk busana. Busana ada 2 yaitu busana untuk pria dan busana untuk wanita. Jenis – jenis untuk busana pria sendiri yaitu kemeja, celana, jaket, dan blus. Jenis – jenis untuk busana wanita adalah dress, gamis, kemeja dan blus. *Trend fashion* untuk busana pria dan wanita yaitu *grandpa chic*, *hyperfeminine*, *outfit* lebih *bervolume*, dan *sustainability*.

Pakaian wanita dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu pakaian luar dan pakaian dalam. Pakaian luar adalah pakaian yang dipakai diatas pakaian dalam dan dipakai dibagian luar berdasarkan tujuannya pakaian digolongkan 5 golongan yaitu pakaian kerja, pakaian santai, pakaian olahraga, pakaian pesta dan pakaian resmi. Perkembangan industri busana selalu mengalami peningkatan akibat kemajuan zaman dan tuntutan kebutuhan manusia. Peningkatan tersebut

dapat terlihat dengan dihasilkannya berbagai macam produk busana khususnya busana casual. Busana casual wanita adalah busana yang dipakai pada waktu santai atau rekreasi. Saat ini produk busana casual ada berbagai macam salah satunya adalah blus. Menurut (Ita Apriliani, 2020) blus merupakan pakaian yang dikenakan pada badan atas batas pinggang atau ke bawah hingga panggul sesuai yang diinginkan. Blus dapat dipasangkan dengan rok atau celana. Blus menjadi busana atau gaya berpakaian yang banyak diminati masyarakat dengan berbagai macam model dan menggunakan berbagai macam bahan, maka dari itu penjelasan masalah di latar belakang yang saya jelaskan fokus penelitian saya terhadap motif hujan gerimis adalah analisis pembuatan busana bluse wanita motif hujan gerimis dengan media tenun ikat troso jepara sesuai dengan kesempatan memakai dan peneliti ingin menerapkan motif hujan gerimis ini pada busana wanita karena kebanyakan motif hujan gerimis digunakan pada busana pria dan untuk menciptakan desain busana blus wanita dengan motif hujan gerimis ini yang bertujuan untuk melestarikan motif ini serta untuk memperkaya desain – desain yang sudah ada.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari diatas maka yang menjadi rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembuatan busana blus wanita motif hujan gerimis dengan media kain tenun ikat troso Jepara ?
2. Bagaimana analisis desain busana blus wanita menggunakan motif hujan gerimis dengan media kain tenun ikat troso Jepara ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum.

Mengetahui pembuatan busana blus wanita motif hujan gerimis dengan media kain tenun ikat troso Jepara.

#### 2. Tujuan Khusus.

- a. Mengembangkan pembuatan busana blus wanita motif hujan gerimis dengan media kain tenun ikat troso Jepara.
- b. Menambah desain blus busana wanita motif hujan gerimis dengan media kain tenun ikat troso.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis sebagai berikut :

#### 1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat terhadap perkembangan kerajinan, sehingga menambah wawasan dan pengetahuan mengenai motif, warna dan makna simbolik yang terkandung dalam tenun ikat tradisional home industry Siskaningrum di Desa Troso Pecangaan Kabupaten Jepara serta untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tenun ikat Troso tradisional agar lebih dikenal, dihayati, dilestarikan oleh masyarakat pada umumnya dan masyarakat pendukung pada khususnya.
- b. Bahan referensi dan bahan acuan mahasiswa Pendidikan Vokasional Desain Fashion untuk mempersiapkan diri menjadi seorang guru yang

berkualitas dan profesional serta sebagai bahan pengkajian Pendidikan Vokasional Desain Fashion.

## 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dapat memperkaya kajian Ilmiah di bidang kerajinan tenun khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Universitas Ngudi Waluyo maupun masyarakat luas.
- b. .Penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi kerajinan tenun, serta dapat digunakan masyarakat luas.
- c. Pemerintah daerah sebagai bahan informasi kepada masyarakat luas mengenai motif, warna, dan makna simbolik hasil karya *home industry* Siskaningrum.